

## ABSTRAKSI

Mesir merupakan salah satu negara di kawasan dunia arab yang masih terikat kuat dengan budaya patriarki, marginalisasi kaum perempuan dalam kehidupan sosial dan politik terlihat sangat kuat. Sepanjang sejarah, perempuan tidak pernah diperbolehkan untuk terlibat dalam masalah politik. perundang undangan pemerintah masih berpedoman pada ajaran agama yang dominan dan menyudutkan kaum perempuan.

Dibelahan dunia lain, di Barat telah berkembang ide-ide dan pemikiran yang berfokuskan pada tatanan pemerintahan serta pembebasan terhadap penindasan perempuan. Pemikiran tersebut disebut feminisme, pemikiran ini menitik beratkan pada perlawanan perlawanan terhadap budaya patrilineal baik itu aspek sosial, ekonomi, politik dan lainnya.

Seiring berkembangnya waktu, ide ide itu masuk dan berkembang di Mesir. Hal ini dilihat dari banyaknya kaum perempuan yang mulai berpartisipasi dalam politik, dan giat melakukan aktifitas politik. tidak hanya itu, TANS juga hadir mewarnai naik turun partisipasi politik perempuan di Mesir. Hal ini menyebabkan adanya pekerjaan rumah pemerintah untuk mengakomodasi tuntutan perempuan akan politik di Mesir berupa kebijakan mengenai perempuan di Mesir.